

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Bahasa adalah sesuatu yang dimiliki oleh manusia secara alamiah (*innate talent*). Bahasa tak lepas dari kehidupan sosial manusia dalam berkomunikasi dengan manusia di sekitarnya. Sehingga hal ini terjadi pada seluruh manusia di dunia yang menyebabkan terjadinya perbedaan bahasa sesuai dengan lingkungan, situasi, serta keadaan di sekitar. Keunikan bahasa yang terbentuk dari perbedaan wilayah ini menimbulkan manusia yang berbeda wilayah untuk belajar mengenai bahasa yang berbeda agar dapat berkomunikasi dengan manusia yang tidak sama dengan dirinya. Maka dari itu manusia akan terus belajar untuk menguasai bahasa asing untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Bahasa asing yang dipelajari pada umumnya akan terbagi menjadi bahasa Internasional dan bahasa Nasionalis. Bahasa Internasional contohnya adalah bahasa Inggris yang digunakan secara mendunia. Sedangkan Bahasa Nasionalis hanya digunakan pada negara-negara tertentu, seperti bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Korea, bahasa Tagalog, bahasa Rusia, bahasa Thailand, dsb.

Pada survei yang dilakukan oleh Japan Foundation tahun 2018, terdapat 706,603 jiwa pelajar asal Indonesia belajar bahasa Jepang dengan menempati peringkat kedua selama tahun 2015 dan 2018. Berdasarkan jumlah ini dapat diketahui bahwa banyak pelajar Indonesia memiliki minat yang tinggi untuk belajar bahasa Jepang.

Ketertarikan ini bisa disebabkan oleh budaya yang mempengaruhi bahasa itu sendiri dan keunikan bahasa tersebut. Renariah (2002, hlm.16) menyebutkan bahwa bahasa Jepang memiliki susunan tata kalimat yang dilengkapi dengan partikel dan perubahan kata kerja yang mengalami banyak perubahan, hal ini merupakan salah satu karakteristik bahasa Jepang. Adapun karakteristik bahasa Jepang yang diungkapkan oleh Sudjianto & Dahidi (2017, hlm.11-20) yaitu bahasa Jepang itu unik karena hanya digunakan di Jepang saja, sistem penulisan hurufnya sangat kompleks, jenis kosakatanya pun beragam, silabel bahasa

Jepangnya adalah silabel terbuka, terdapat aksentuasi tertentu yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, struktur kalimatnya berupa ‘subjek-objek-verba’, terdapat macam-macam dialek berdasarkan wilayah dan usia, dsb.. Jenis kalimat dalam bahasa Jepang juga bermacam-macam, salah satu jenis kalimat yang menarik untuk diteliti salah satunya adalah kalimat pasif (受け身文 *ukemibun*).

Kalimat pasif atau *ukemibun* (受け身文) pada umumnya memiliki pengertian sebuah kalimat yang subjeknya dikenai perbuatan oleh pelengkap/pelaku sehingga mengalami perubahan tertentu. Pengertian kalimat pasif ini memiliki pemahaman yang sama dengan kalimat pasif bahasa Indonesia yaitu, kalimat yang subjeknya merupakan tujuan dari perbuatan dalam predikat verbalnya (KBBI V elektronik, 2016). *Ukemibun* ini memiliki ciri khas yang ditandai dengan adanya perubahan predikat bersufiks (-*r*)*areru*). Bentuk struktur *ukemibun* yang diperkenalkan pada buku ajar yaitu, ～は～に～V(られる) (～*wa*～*ni*～*Vrareru*), ～は～によって～V(られる)(～*wa*～*ni* *yotte*～*Vrareru*) dan ～は～V(られる)(～*wa*～*Vrareru*). Perhatikan kalimat di bawah ini;

1. 子供が犬にかまれた。
Kodomo ga inu ni kamareta.
Anak-subjek/ *ga*-partikel/ anjing-pelengkap/ *ni*-partikel/ gigit-predikat
'Anak (itu) digigit oleh anjing.'
(受け身と使役, 2011:40)

2. 甲板が海に洗われている。
Kanpan ga umi ni arawareteiru.
Geladak-subjek/ *ga*-partikel/ laut-pelengkap/ *ni*-partikel/ cuci-predikat
Geladak (itu) dicuci oleh laut.
(受け身と使役, 2011:41)

3. グリム兄弟のドイツ語辞書は、彼らの死後、執筆が後継者たちによって続けられた。
Gurimu kyoudai no doitsugo jisho wa, karera no kousha, shippitsu ga koukeisha tachi ni yotte tsuzukerareta.

Grimm bersaudara/ jerman bahasa kamus/ mereka sesudah kematian/
penulisan-subjek/ *ga*-partikel/ penerus-pelengkap/ *ni yotte*-partikel/
lanjut-predikat

'Kamus bahasa Jerman milik Grimm bersaudara, setelah kematian mereka, penulisan (kamusnya) dilanjutkan oleh penerus (dari Grimm bersaudara).'

(受け身と使役, 2011:29)

4. 部屋が暖められた。

Heya ga atatamerareta.

Kamar-subjek/ *ga*-partikel/ hangat-predikat

Kamarnya dihangatkan.

(受け身と使役, 2011:29)

Dapat dilihat pada contoh kalimat di atas, masing-masing pengisi subjek dan pelengkapya berbeda. Ada yang diisi oleh nomina bernyawa ataupun tidak bernyawa, sedangkan predikatnya merupakan verba perbuatan. Dengan adanya perbedaan pengisi subjek, pelengkap dan predikatnya menandakan bahwa *ukemibun* tidaklah semudah memindahkan subjek dan objek dari kalimat aktifnya. Pada kalimat di atas, bentuk *ukemibunnya* termasuk ke dalam jenis kalimat pasif langsung (直接受け身 *chokusetsu ukemi*).

Struktur kalimat ini akan dipelajari secara sekaligus dengan struktur kalimat pasif tidak langsung (間接受け身 *kansetsu ukemi*) yang adalah jenis lain selain *chokusetsu ukemi* di dalam modul pembelajaran dalam satu pertemuan dan tidak dibahas lebih lanjut di tingkat selanjutnya (Ogawa & Ando dalam Sutedi, 2009, hlm. 3). Hal ini akan menimbulkan kebingungan kepada pembelajar karena diharuskan untuk memahami secara cepat namun tidak dibahas secara mendalam dan bertahap. Sehingga timbullah masalah dalam menulis atau memahami *ukemibun*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arfianti & Hasibuan (2018, hlm. 89) mengenai studi kasus pembelajar dalam pembelajaran kalimat pasif, dapat ditemukan bahwa; terdapat perubahan verba yang kurang tepat dikarenakan kurangnya latihan dan pemahaman pembelajar mengenai bentuk pasif bahasa Jepang, penyusunan subjek dan objek pelaku dalam penulisan kalimat pasif bahasa Jepang dengan menggunakan aturan kalimat pasif bahasa Indonesia

disebabkan oleh kurang pemahannya pembelajar Indonesia mengenai aturan kalimat pasif bahasa Jepang, pembelajar sulit menentukan partikel yang tepat bagi subjek dan objek pelaku dikarenakan di dalam bahasa Indonesia tidak terdapat partikel.

Dikarenakan waktu pengajaran yang singkat, sebagian besar dari pengajar akan lebih mengacu kepada buku ajar dalam memberikan materi. Begitu pula dengan pelajar dalam membuat contoh kalimat. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman mengenai kalimat pasif yang diketahui hanya sebatas dari buku ajar, namun sebenarnya masih ada jenis-jenis yang belum diketahui. Hal-hal yang belum diketahui dapat terealisasikan di dalam media berbahasa Jepang, namun karena kekurangan pemahaman pelajar pada *ukemibun*, walaupun terlihat seperti *ukemibun* namun masih terdapat keraguan karena *ukemibun* yang ada pada media berbahasa Jepang tidaklah sama dengan buku ajar. Perhatikan beberapa kalimat di bawah ini;

5. 結局、自分は母にこんなところまで連れてこられたのだ、と咲子は改めて思う。

Kekkyoku, jibun wa haha ni konna tokoro made tsurete korareta no da, to Sakiko wa aratamete omou.

Akhirnya/ aku-subjek/ wa-partikel/ ibu-pelengkap/ ni-partikel/ tempat ini sampai/ dibawa-predikat/ dan/ Sakiko/ bertemu sapa/

'Pada akhirnya, aku sampai dibawa ke tempat ini oleh ibu, untuk bertemu sapa dengan Sakiko.'

(受け身と使役, 2011:25)

6. 戦争になれば、敵をなるべくいっぱい殺した者が、世界中どこでも英雄とした称えられます。

Sensou ni nareba, teki wo narubeku ikutsu ippai koroshita mono ga, sekaichuu dokodemo eiyuu toshita tataeraremasu

Perang saat/ musuh sebanyak mungkin membunuh /orang-subjek/ ga-partikel/ dunia dalam dimana saja/ pahlawan dianggap/ kagum-predikat

'Saat peperangan, orang yang dapat membunuh banyak musuh, di dunia ini dimana pun dikagumi sebagai pahlawan.'

(受け身と使役, 2011:25)

7. 先生は、教育の自由や学問の自由が侵害されたとして、国を相手どって裁判を起こした。

Sensei wa, kyouiku no jiyuu ya gakumon no jiyuu ga shingaisareta toshite, kuni wo aite dotte saiban wo okoshita.

Guru/ **pendidikan kebebasan dan sekolah kebebasan-subjek/** ga-partikel/ **rusak-predikat/** lalu/ negara/ melawan/ pengadilan terjadi.

'Kebebasan pendidikan dan kebebasan bersekolah dirusak, terjadilah pengadilan antara guru dan negara.'

(受け身と使役, 2011:26)

8. 新入生の歓迎ムードに沸く他の小学校と違い、ムハマディヤ小
学園校は不安に包まれていた。

Shinnyuusei no kangei mu-do ni waku hoka no shougakkou to chigai, muhamadiya shougakuenkou wa fuan ni tsutsumareteita.

Murid baru penyambutan / perasaan / meriah lain sekolah dasar berbeda / **Muhammadiyah dasar sekolah-subjek** / wa-partikel / **cemas-pelengkap** / ni-partikel / **dilingkupi-predikat-verb. transitif-pasif-lampau**

'Berbeda dengan sekolah dasar lain yang meriah saat penyambutan murid baru, sekolah dasar Muhammadiyah malah dilingkupi oleh rasa cemas.'

(Niji no Shounen Tachi, 2013:4)

Pada umumnya, kalimat (1), (2), (3) dan (4) inilah yang sering terdapat pada buku ajar, sedangkan kalimat (5), (6), (7) dan (8) sering terdapat pada media seperti novel ataupun surat kabar. Kalimat (5), (6), (7) dan (8) sangatlah berbeda dengan kalimat (1), (2), (3) dan (4). Perbedaan berdasarkan panjang kalimat ataupun berdasarkan kekompleks-an kalimat inilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman pada pelajar. Selain itu, penjelasan mengenai pengisi subjek dan pelengkap tidaklah sering dijelaskan sehingga pemahaman pembelajar hanya sebatas pada pengisi subjek dan pelengkapanya berupa makhluk bernyawa (manusia), sedangkan untuk pengisi subjek ataupun pelengkapanya berupa makhluk tidak bernyawa tidak dijelaskan secara rinci. Penggunaan kalimat pasif dikatakan digunakan hanya pada saat tertentu/khusus. Namun, saat tertentu/khusus seperti apa tidak juga dijelaskan di dalam buku ajar ataupun dari pengajar itu sendiri.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti *ukemibun* di dalam novel. Jenis *ukemibun* yang dipilih adalah *chokusetsu ukemi* yang merupakan dasar dalam mempelajari *ukemibun* sebelum mempelajari jenis *ukemibun* lainnya. Juga karena *ukemibun* memiliki bermacam-macam tipe

berdasarkan fungsi sintaksis, kategori gramatikal dan peran semantisnya. Novel dipilih dikarenakan memiliki novel memiliki data kalimat yang beragam dan penggunaan kalimatnya pada situasi tertentu. Berangkat dari permasalahan yang sudah disebutkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengidentifikasian jenis kalimat pasif langsung (直接受け身 *chokusetsu ukemi*) yang telah diperkenalkan oleh Sutedi tersebut di dalam novel *Niji no Shounen Tachi* sebagai objek dalam penelitian. Yang akan disajikan di dalam skripsi dengan judul; “Analisis Struktur dan Penggunaan Kalimat Pasif Langsung Bahasa Jepang dalam Novel *Niji No Shounen Tachi*”.

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut;

1. Bagaimana struktur dan tipe kalimat pasif langsung yang terdapat pada novel *Niji no Shounen Tachi*?
2. Bagaimana penggunaan kalimat pasif langsung di dalam novel *Niji no Shounen Tachi*?

1.3 BATASAN MASALAH PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada;

1. Struktur dan 11 tipe kalimat pasif langsung yang terdapat pada novel *Niji no Shounen Tachi*.
2. Penggunaan struktur dan 11 tipe kalimat pasif langsung yang terdapat pada novel *Niji no Shounen Tachi*.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur dan tipe kalimat pasif langsung yang terdapat pada novel *Niji no Shounen Tachi*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kalimat pasif langsung yang ada pada novel *Niji no Shounen Tachi*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yang dapat berguna bagi pembacanya, diantaranya;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat membantu memberikan wawasan lebih mengenai kalimat pasif langsung serta pengidentifikasian kalimat pasif langsung yang telah dibagi menjadi 11 tipe dengan harapan dapat membantu pengembangan teori-teori disiplin ilmu yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengidentifikasian kalimat pasif langsung yang memiliki 11 tipe agar dapat diimplikasikan dengan baik dalam pembuatan kalimat ataupun penganalisaan kalimat pasif langsung.

b.) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca juga untuk menambah hasil penelitian dan pengetahuan mengenai identifikasi kalimat pasif langsung melalui novel *Nji no Shounen Tachi*.

1.6 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yang dirangkai menjadi satu, sebagai berikut;

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjabarkan teori-teori dan keilmuan yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagai acuan teori dalam penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode, instrumen penelitian, teknik dan pengolahan data juga sumber yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai data yang telah diperoleh, analisis data dan kesimpulan dari analisis data.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini akan menafsirkan kembali mengenai hasil analisis penelitian sekaligus pengajuan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.